

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ESAI TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS (MAHARAH KITABAH) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Maulana Nurwahidullah Ms¹, Nur Hasan², Siti Masruchah³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001015032@unisma.ac.id, nurhasan@unisma.ac.id,
sitimasruchah@unisma.ac.id

Abstract

Writing is the most complex skill in Arabic language acquisition, yet students of the Arabic Language Education Study Program at Universitas Islam Malang still struggle to produce structured essays—particularly in vocabulary richness, sentence accuracy, and logical organization—since conventional lecture-based instruction leaves little room for process-oriented writing practice. This study examines the implementation of the essay method and its effect on students' Arabic writing skills compared to conventional instruction. Using a quantitative quasi-experimental pretest-posttest control group design, seventh-semester students of the 2023/2024 cohort served as the experimental class ($n = 7$) and first-semester students of the 2025/2026 cohort as the control class ($n = 10$). The experimental class underwent three stages—planning, drafting, and revision—while the control class received conventional instruction. Data were analyzed using descriptive statistics, Shapiro-Wilk, Levene's test, Paired Sample T-Test, and Independent Sample T-Test (SPSS 25). The experimental class's mean score rose significantly from 57.86 to 84.00 ($\text{Sig.} = 0.043 < 0.05$), versus a modest rise from 59.80 to 71.40 in the control class; the Independent Sample T-Test confirmed a significant difference favoring the experimental class ($\text{Sig.} = 0.011 < 0.05$, mean difference = 12.60). The essay method is thus significantly more effective than conventional instruction and should be integrated into the RPS, with lecturers shifting toward a facilitator role.

Keywords: *essay method, Arabic writing skills, quasi-experimental; planning-drafting-revision, Arabic Language Education*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan masyarakat dan kemajuan individu di seluruh dunia. Pendidikan tidak sekadar berlangsung dalam ruang kelas formal, melainkan mencakup keseluruhan pengalaman belajar yang berlangsung di rumah, di masyarakat, dan di lingkungan sekitar, sehingga terus memengaruhi perkembangan seseorang sepanjang hidupnya (Mukodi, 2018). Dalam konteks ini, bahasa Arab menempati kedudukan strategis karena berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai pintu masuk untuk memahami warisan intelektual, sastra, dan

keagamaan dunia Arab, khususnya dalam memahami Al-Qur'an, hadis, dan khazanah keilmuan Islam.

Di antara empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis (maharah kitabah) menempati posisi tertinggi dan paling kompleks. Menulis bukan sekadar kemampuan teknis menyusun kalimat sesuai kaidah nahwu dan sharf, melainkan juga menuntut penguasaan kosakata yang tepat, penyampaian pesan secara efektif, serta pemahaman terhadap konteks budaya penggunaan bahasa (Supriyadi, 2018). Keterampilan menulis melibatkan proses berpikir kritis dan kreatif, di mana mahasiswa dituntut mampu menyusun gagasan secara sistematis, membangun argumen yang logis, serta menghasilkan teks yang koheren dan meyakinkan.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang, sebagai salah satu program studi unggulan di Fakultas Agama Islam, berkomitmen mencetak lulusan yang kompeten sebagai pendidik dan praktisi bahasa Arab. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan Arab yang terstruktur, terutama akibat keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun kalimat sesuai kaidah tata bahasa, dan lemahnya kemampuan mengorganisasikan ide secara logis dan runtut. Kondisi ini diperparah oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah dosen, penjelasan kaidah nahwu secara langsung, serta penugasan menulis instan tanpa melalui tahapan perencanaan, penyusunan draf, dan revisi yang sistematis.

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah penerapan metode esai (aslub al-maqalah) dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. Esai merupakan karya tulis akademik yang tersusun secara sistematis untuk mengembangkan gagasan atau argumen dengan struktur yang jelas (Salmaa, 2024). Metode esai tidak hanya melatih mahasiswa menyusun struktur tulisan yang koheren, tetapi juga mendorong mereka memperkaya kosakata, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta melatih keberanian mengekspresikan gagasan secara orisinal (Dewi & Afandi, 2024). Melalui tahapan menulis esai yang terstruktur—mulai dari perencanaan gagasan, penyusunan draf, hingga revisi dan penyuntingan—mahasiswa dilatih untuk tidak sekadar menghasilkan tulisan yang benar secara gramatikal, tetapi juga bermakna dan komunikatif.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran maharah kitabah di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang, ditemukan bahwa mahasiswa pada tingkat awal maupun tingkat lanjut sama-sama menunjukkan capaian awal yang relatif rendah dalam menyusun

teks Arab secara mandiri. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan strategi pembelajaran menulis yang lebih terstruktur dan berorientasi proses. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proses dan pendekatan berbasis esai terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis pembelajar bahasa asing, baik dalam konteks bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menguji efektivitas metode esai terhadap keterampilan menulis bahasa Arab dengan desain kuasi-eksperimen di lingkungan perguruan tinggi Islam di Indonesia masih tergolong terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode esai dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang, dan (2) menganalisis sejauh mana pengaruh penerapan metode esai terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran menulis berbasis genre (*genre-based writing*) dan penilaian berbasis proses (*process-based assessment*) dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi dosen, program studi, dan mahasiswa dalam merancang pembelajaran keterampilan menulis yang lebih efektif dan aplikatif.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen model *pretest-posttest control group design*. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur secara objektif pengaruh penerapan metode esai terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab melalui analisis data numerik dan pengujian hipotesis statistik (Sugiyono, 2009).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive dan quota sampling (Abdullah dkk., 2022), yaitu mahasiswa semester I angkatan 2025/2026 sebagai kelas kontrol (10 mahasiswa) yang diajar dengan metode konvensional (ceramah), dan mahasiswa semester V angkatan 2023/2024 sebagai kelas eksperimen (7 mahasiswa) yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode esai. Kelas eksperimen ditentukan pada mahasiswa tingkat lanjut dengan pertimbangan bahwa mereka telah menempuh sejumlah mata kuliah dasar kebahasaan sehingga lebih siap menerima perlakuan intensif berupa penulisan esai terstruktur, sedangkan kelas kontrol berasal dari mahasiswa tingkat awal yang masih dalam tahap adaptasi dengan materi bahasa Arab akademik. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam,

Universitas Islam Malang, berlangsung sejak 4 Oktober hingga 13 Desember 2025.

Instrumen penelitian terdiri atas dua bagian utama: instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta instrumen pengumpulan data berupa tes tertulis (pretest dan posttest) dan dokumentasi. Pada kelas eksperimen, RPP dirancang dengan tiga tahapan inti metode esai, yaitu tahap perencanaan (penentuan gagasan utama, penyusunan peta pikiran, dan pengumpulan kosakata), tahap penyusunan draf (perancangan struktur esai secara kolaboratif dan pengembangannya menjadi draf utuh), serta tahap revisi dan umpan balik (koreksi kaidah nahwu-sharf dan penulisan ulang esai dalam bentuk final). Pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan konvensional berupa penjelasan kaidah tata bahasa dan kosakata secara ceramah, disertai penugasan menulis kalimat sederhana secara individual tanpa tahapan draf dan revisi.

Data yang dikumpulkan berupa data primer, yaitu skor pretest dan posttest keterampilan menulis mahasiswa, serta data sekunder berupa hasil kerja tertulis mahasiswa, RPS, dan dokumen pendukung pembelajaran lainnya. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25, yaitu: (1) analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum skor pretest dan posttest kedua kelas; (2) uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk (digunakan karena jumlah sampel kurang dari 50) dan uji homogenitas varians (Levene's Test), dengan kriteria data dinyatakan normal dan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$; dan (3) uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test untuk menguji signifikansi peningkatan skor di dalam kelas eksperimen, serta Independent Sample T-Test untuk menguji perbedaan skor posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan pada kedua uji tersebut adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Esai dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa

Penerapan metode esai dalam pembelajaran maharah kitabah dilaksanakan sebagai sebuah intervensi pembelajaran yang sistematis dan bertahap, bukan sekadar penugasan menulis lepas. Tahapan tersebut mengikuti tiga proses inti yang saling berkelanjutan, yaitu tahap perencanaan, tahap penyusunan draf, serta tahap revisi dan pemberian umpan balik. Pada tahap perencanaan, mahasiswa diarahkan untuk menentukan gagasan utama, menyusun kerangka pikiran, dan

mengumpulkan kosakata yang relevan sebelum mulai menulis. Langkah ini sejalan dengan pandangan Naqah bahwa kemahiran menulis tidak dapat tumbuh kecuali melalui latihan berkelanjutan yang melewati tahapan bertingkat, dimulai dari perencanaan, kemudian penyusunan draf, dan diakhiri dengan revisi (Naqah, 1985). Prinsip bertahap ini juga sejalan dengan pandangan Thahir bahwa di antara prinsip pengajaran ekspresi tulis adalah memberi peserta didik kesempatan berpikir sebelum menulis serta mengumpulkan dan menata gagasan terlebih dahulu (Thahir, 2010, dalam Badruzzaman, 2013).

Pada tahap penyusunan draf, mahasiswa merancang struktur esai secara kolaboratif dan mengembangkannya menjadi tulisan utuh dengan penekanan pada kelancaran ungkapan gagasan, bukan pada kesempurnaan kaidah sejak awal. Pendekatan ini secara langsung menjawab persoalan yang dikemukakan Al-Sulaiti mengenai lemahnya kemampuan peserta didik dalam ekspresi tertulis, yang tampak antara lain pada kekacauan penyusunan kalimat, kemiskinan gagasan, dan lemahnya kemampuan berfokus pada gagasan utama (Al-Sulaiti, 2008, dalam Badruzzaman, 2013). Dengan memisahkan tahap penuangan gagasan dari tahap penyempurnaan bahasa, metode esai memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengatasi kelemahan tersebut secara bertahap, alih-alih dituntut sempurna sejak kalimat pertama.

Tahap terakhir, yaitu revisi dan umpan balik, menempatkan dosen sebagai fasilitator yang mengoreksi kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat sebelum mahasiswa menulis ulang esainya dalam bentuk final. Kegiatan ini selaras dengan penegasan Al-'Usayli bahwa pengajaran keterampilan berbahasa, termasuk menulis, semestinya berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan agar pembelajar benar-benar menguasai kaidah yang diajarkan, bukan sekadar menghafalkannya (Al-'Usayli, 2002). Ketiga tahap tersebut secara keseluruhan mencerminkan pergeseran orientasi pembelajaran menulis dari sekadar hasil akhir (*product-based*) menuju penekanan pada proses (*process-based*), sebagaimana ditegaskan pula oleh Oshima dan Hogue bahwa keterampilan menulis akademik yang baik terbentuk melalui rangkaian proses menulis yang berulang, meliputi perencanaan, penyusunan draf, dan revisi, bukan melalui satu kali produksi tulisan (Oshima & Hogue, 2006).

Penerapan tahapan tersebut berbeda signifikan dengan pembelajaran menulis konvensional, yang umumnya berlangsung melalui penjelasan kaidah nahwu dan kosakata secara ceramah, disertai penugasan menulis kalimat secara langsung tanpa proses perencanaan maupun revisi yang terstruktur. Model konvensional semacam ini, sebagaimana disinggung oleh Syahatah, cenderung menempatkan

pembelajar sebagai penerima pasif kaidah kebahasaan tanpa cukup ruang untuk berlatih mengonstruksi gagasan secara mandiri (Syahatah, 1992). Dengan demikian, penerapan metode esai pada penelitian ini pada dasarnya merupakan upaya menghadirkan proses menulis yang lebih otentik, terbimbing, dan berjenjang, sebagai jawaban atas kelemahan pendekatan pengajaran menulis yang selama ini bersifat instan dan berorientasi hasil semata (Rahayu, 2007; Halaluddin & Aulawi, 2020).

2. Pengaruh Penerapan Metode Esai terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Mahasiswa

Secara umum, penerapan metode esai terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab mahasiswa, baik dilihat dari perkembangan kemampuan mahasiswa yang mendapatkan perlakuan metode esai maupun dari perbandingannya dengan mahasiswa yang diajar secara konvensional. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui tiga dimensi keterampilan menulis yang saling berkaitan: ketepatan struktur kalimat, kekayaan kosakata, dan kejernihan organisasi gagasan.

Pada dimensi ketepatan struktur kalimat, tahap revisi dan penyuntingan mandiri dalam metode esai melatih mahasiswa mengevaluasi kembali struktur kalimatnya sendiri dan menghindari bentuk kalimat yang ambigu. Kegiatan menulis esai secara teratur mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan kaidah tata bahasa, kosakata, dan gaya bahasa yang tepat (Dewi & Afandi, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Madkur bahwa tulisan yang benar tidak dapat dipisahkan dari kaidah nahwu dan sharf, sebab nahwu berfungsi sebagai neraca yang menakar kebenaran struktur kalimat (Madkur, 2000), sekaligus menegaskan pandangan Thu'aimah bahwa menulis merupakan tahap tertinggi dan paling kompleks dalam pemerolehan keterampilan berbahasa (Thu'aimah, 1989).

Pada dimensi pengayaan kosakata, keragaman tema pada tahap perencanaan esai mendorong mahasiswa untuk terus mencari padanan kata yang tepat sesuai konteks tulisan, sebagaimana ditunjukkan pula dalam penelitian Lubis mengenai kontribusi kegiatan menulis esai terhadap perluasan penguasaan kosakata dan pengembangan berpikir kritis pembelajar (Lubis, 2017). Proses ini selaras dengan pandangan Thu'aimah bahwa penguasaan dan pemanfaatan kosakata secara efektif hanya dapat terwujud melalui konteks tertulis yang memaksa pembelajar memilih kata secara tepat (Thu'aimah, 2010), serta dengan penegasan Gie bahwa kegiatan mengarang yang dilakukan secara berulang akan

memperkaya perbendaharaan kata dan mempertajam kepekaan berbahasa penulis (Gie, 2002, dalam Supriyadi, 2018).

Pada dimensi kejernihan organisasi gagasan dan berpikir logis, proses penyusunan esai menuntut mahasiswa merencanakan, menyusun, dan mengembangkan argumen secara sistematis, termasuk kemampuan menganalisis informasi dan menyajikan gagasan secara runtut (Dewi & Afandi, 2024; Puspita Sari, 2013). Kondisi ini sejalan dengan pandangan Ulyan bahwa ekspresi tertulis atau esai merupakan tujuan puncak pembelajaran bahasa, tempat pembelajar menunjukkan kemampuannya berinovasi dan menyusun gagasan secara logis (Ulyan, 2010), dan dengan pendapat Percy bahwa menulis pada hakikatnya adalah sarana berpikir, sehingga semakin terlatih seseorang menulis, semakin tertata pula caranya berpikir (Percy, 1981, dalam Supriyadi, 2018). Pandangan Ahmad turut menegaskan bahwa menulis bukan sekadar pencatatan simbol bunyi, melainkan sarana pengembangan berpikir kritis dan kreatif pembelajar (Ahmad, 2014).

Ketiga dimensi tersebut menjelaskan mengapa metode esai memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan metode konvensional: kegiatan menulis esai tidak hanya melatih ranah kebahasaan semata, tetapi juga memadukannya dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dan menurunkan kecemasan berbahasa (*grammar anxiety*) mahasiswa, karena tahap penyusunan draf memberi ruang bagi gagasan untuk mengalir tanpa tekanan kesempurnaan gramatikal sejak awal. Temuan ini memberikan sejumlah implikasi bagi praktik pembelajaran menulis bahasa Arab di perguruan tinggi. Implikasi pertama berkaitan dengan pergeseran peran dosen dari penyampai materi (*teacher-centered*) menjadi fasilitator proses menulis, sebagaimana ditegaskan Al-Fauzan bahwa peran pengajar bahasa modern bergeser dari penyampai pengetahuan menjadi pembimbing proses pembelajaran, khususnya dalam pengajaran menulis (Al-Fauzan, 2011). Implikasi kedua menyangkut reorientasi penilaian pembelajaran menulis, dari sekadar tes pilihan ganda atau penerjemahan kalimat lepas menuju penilaian kinerja (*performance assessment*) berbasis proses dan hasil tulisan, sebagaimana ditegaskan Yunus bahwa penilaian otentik terhadap keterampilan berbahasa pembelajar tercermin dari kemampuannya menghasilkan teks yang koheren dan mencerminkan kompetensi komunikatif yang sesungguhnya (Yunus, 2001).

Pada tataran strategis kelembagaan, temuan ini menegaskan pentingnya integrasi metode esai ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, mengingat bahasa Arab kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai alat memahami teks

klasik (turats), tetapi juga sebagai sarana komunikasi ilmiah dan akademik internasional (Al-'Usayli, 2002; Rahayu, 2007). Dengan membiasakan mahasiswa menulis esai secara sistematis dan berjenjang, program studi secara tidak langsung mempersiapkan generasi pendidik dan intelektual muslim yang cakap menyusun karya tulis ilmiah, artikel jurnal, maupun makalah konferensi berbahasa Arab yang kompetitif di kancah akademik internasional.

Hasil analisis statistik pada dua level pengujian di atas—baik pengujian internal di dalam kelas eksperimen maupun pengujian perbandingan antar kelompok—secara konsisten membuktikan bahwa penerapan metode esai memberikan pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab mahasiswa. Temuan ini dapat dijelaskan melalui tiga dimensi utama yang saling berkaitan.

Pertama, dari sisi ketepatan struktur kalimat dan kaidah nahwu-sharf, peningkatan skor kelas eksperimen hingga mencapai rata-rata 84,00 mencerminkan keberhasilan tahap revisi dan penyuntingan mandiri dalam melatih mahasiswa mengevaluasi struktur kalimatnya sendiri serta menghindari bentuk-bentuk kalimat yang ambigu. Kegiatan menulis esai secara teratur mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan kaidah tata bahasa (Dewi & Afandi, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Madkur bahwa tulisan yang benar tidak dapat dipisahkan dari kaidah nahwu dan sharf, sebab nahwu berfungsi sebagai neraca yang menakar kebenaran struktur kalimat (Madkur, 2000).

Kedua, dari sisi pengayaan kosakata dan penguasaan struktur bahasa, keragaman tema tulisan pada tahap perencanaan esai mendorong mahasiswa untuk terus mencari padanan kata yang tepat sesuai konteks (Lubis, 2017). Proses ini selaras dengan pandangan Thu'aimah bahwa penguasaan dan pemanfaatan kosakata secara efektif hanya dapat terwujud melalui konteks tertulis yang memaksa pembelajar memilih kata yang tepat (Thu'aimah, 2010). Kegiatan menulis esai yang berulang, dengan tema yang bervariasi setiap minggunya, secara alami memperluas cakrawala kosakata mahasiswa dibandingkan metode konvensional yang cenderung membatasi mahasiswa pada daftar kosakata baku yang statis.

Ketiga, dari sisi pengembangan berpikir logis dan kreativitas, proses penyusunan esai menuntut mahasiswa untuk merencanakan, menyusun, dan mengembangkan argumen atau gagasan secara sistematis, termasuk kemampuan menganalisis informasi dan menyajikan gagasan secara logis (Dewi & Afandi, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Ulyan bahwa ekspresi tertulis atau esai merupakan tujuan puncak pembelajaran bahasa, di mana

pembelajar menunjukkan kemampuannya berinovasi dan menyusun gagasan secara logis (Ulyan, 2010). Ketiga dimensi tersebut—ketepatan struktur, kekayaan kosakata, dan kejernihan berpikir logis—saling menguatkan dan menjelaskan mengapa metode esai menghasilkan pengaruh diferensial yang jauh lebih tinggi dibandingkan metode konvensional.

Temuan ini juga memberikan sejumlah implikasi penting bagi praktik pembelajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi. Implikasi pertama adalah perubahan pola belajar mahasiswa dari corak pasif-reseptif menjadi aktif-produktif. Penerapan metode esai secara langsung memadukan kompetensi kebahasaan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), sebagaimana ditegaskan oleh Ahmad bahwa menulis bukan sekadar pencatatan simbol bunyi, melainkan sarana pengembangan berpikir kritis dan kreatif pembelajar (Ahmad, 2014). Implikasi kedua berkaitan dengan penurunan kecemasan berbahasa (*grammar anxiety*) yang selama ini kerap menghambat kreativitas mahasiswa dalam menulis bahasa Arab. Tahap penyusunan draf pada metode esai memberikan ruang bagi mahasiswa untuk membiarkan gagasan mengalir tanpa tekanan kesempurnaan gramatikal sejak awal, karena penyempurnaan difokuskan pada tahap revisi berikutnya.

Implikasi ketiga menyangkut peran dosen dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian ini menuntut pergeseran peran dosen dari pemberi materi (*teacher-centered*) menjadi fasilitator dan pembimbing proses menulis. Al-Fauzan menegaskan bahwa peran guru bahasa modern bergeser dari penyampai pengetahuan menjadi pembimbing dan fasilitator proses pembelajaran, khususnya dalam pengajaran menulis (Al-Fauzan, 2011). Dosen diharapkan mengalokasikan waktu tatap muka untuk membimbing penyusunan struktur tulisan, memberikan umpan balik konstruktif secara individual, serta memantau perkembangan draf tulisan mahasiswa dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Implikasi keempat berkaitan dengan reorientasi instrumen penilaian pembelajaran menulis, dari tes pilihan ganda atau penerjemahan kalimat lepas menuju penilaian kinerja (*performance assessment*) berbasis portofolio tulisan atau rubrik esai yang komprehensif. Yunus menegaskan bahwa penilaian otentik terhadap keterampilan berbahasa pembelajar tercermin dari kemampuannya menghasilkan teks yang koheren dan mencerminkan kompetensi komunikatif yang sesungguhnya (Yunus, 2001).

Pada tataran strategis kelembagaan, integrasi metode esai ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing lulusan. Bahasa Arab kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai alat memahami teks-teks klasik (*turats*), tetapi juga sebagai sarana komunikasi ilmiah dan akademik

internasional. Dengan membiasakan mahasiswa menulis esai secara sistematis, program studi secara tidak langsung mempersiapkan generasi pendidik dan intelektual muslim yang cakap menyusun karya tulis ilmiah, artikel jurnal, maupun makalah konferensi berbahasa Arab yang diakui dan kompetitif di kancah akademik internasional.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode esai dalam pembelajaran maharah kitabah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang dilaksanakan melalui tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu tahap perencanaan (penentuan gagasan dan pengumpulan kosakata), tahap penyusunan draf (perancangan struktur esai secara kolaboratif), dan tahap revisi dengan umpan balik (koreksi kaidah kebahasaan dan penulisan ulang). Ketiga tahapan tersebut terbukti efektif memecah beban kognitif mahasiswa dan mengarahkan mereka pada produksi tulisan akademik yang lebih terorganisasi dibandingkan pembelajaran konvensional yang berlangsung di kelas kontrol.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa metode esai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis mahasiswa pada dua level. Pada level internal, skor kelas eksperimen meningkat signifikan dari rata-rata 57,86 menjadi 84,00 (Sig. = 0,043 < 0,05). Pada level perbandingan, kelas eksperimen unggul secara signifikan atas kelas kontrol yang hanya meningkat dari 59,80 menjadi 71,40 (Sig. = 0,011 < 0,05), dengan selisih rata-rata 12,60 poin. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang membuktikan bahwa metode esai lebih unggul secara diferensial dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan ketepatan struktur kalimat, kekayaan kosakata, dan kejernihan organisasi gagasan mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang mengintegrasikan metode esai secara resmi ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), khususnya pada mata kuliah insya' (keterampilan menulis) dan tata bahasa terapan. Dosen pengampu mata kuliah menulis disarankan beralih dari pendekatan ceramah konvensional menuju peran sebagai fasilitator yang membimbing tahap perencanaan, memberikan umpan balik atas draf tulisan, dan menerapkan penilaian berbasis kinerja menulis. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat keterbatasan penelitian ini pada ukuran sampel dan cakupan angkatan tertentu, disarankan untuk memperluas desain penelitian dengan melibatkan sampel dari berbagai tingkat semester atau perguruan tinggi, serta mengkaji korelasi metode esai dengan variabel lain, seperti keterampilan membaca (maharah qira'ah) atau kemampuan berpikir kritis mahasiswa, agar khazanah keilmuan metodologi pembelajaran bahasa Arab semakin kaya dan komprehensif.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Samir Abdul Wahhab. *Pengembangan Keterampilan Ekspresi Tulis*. Amman: Dar al-Masirah, 2014.
- Badruzzaman, B. (2013). Pengajaran Keterampilan Menulis bagi Penutur Asing Bahasa Arab. *Jurnal Didaktika Ilmiah*, 14.
- Syahatah, Hasan. *Pengajaran Bahasa Arab antara Teori dan Praktik*. Kairo: Dar al-Mishriyyah al-Lubnaniyyah, 1992.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Rujukan Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Bahasa Lain*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2010.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Asing: Kurikulum dan Metodenya*. Rabat: ISESCO, 1989.
- Al-'Usayli, Abdul Aziz bin Ibrahim. *Dasar-Dasar Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Bahasa Lain*. Riyadh: Universitas Imam Muhammad bin Saud Al-Islamiyah, 2002.
- 'Ulyan, Ahmad Fu'ad. *Keterampilan Berbahasa: Hakikat dan Metode Pengajarannya*. Amman: Dar al-Masirah, 2010.
- Al-Fauzan, Abdurrahman bin Ibrahim. *Sorotan bagi Pengajar Bahasa Arab bagi Penutur Asing*. Riyadh: Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniyyah, 2011.
- Madkur, Ali Ahmad. *Pengajaran Cabang-Cabang Seni Bahasa Arab*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2000.
- Naqah, Mahmud Kamil. *Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Bahasa Lain*. Mekah: Universitas Umm al-Qura, 1985.
- Yunus, Fathi Ali. *Dasar-Dasar Pengajaran Bahasa Arab*. Kairo: Dar al-Tsaqafah, 2001.
- Abdullah, K., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Dewi, E. S., & Afandi, M. (2024). Keterampilan kreatif menulis esai seri gambar berbasis media. *Jurnal Auladuna*. Diakses pada 19 Desember 2024 dari <https://journal.stitmuba.ac.id/index.php/aulad/article/view/4>
- Fauziah, Afroh, & Sudarti. (2010). *Buku ajar dokumentasi kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Harefa, Edward, dkk. (2024). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. Kota Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mukodi. (2018). *Tela'ah filosofis arti pendidikan dan faktor-faktor pendidikan dalam ilmu pendidikan*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Nurhayati, Sri, dkk. (2024). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. Kota Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oshima, A., & Hogue, A. (2006). *Writing academic English*. New York, NY: Longman.
- Priadana, M. S., & Sunarsih, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Puspita Sari, I. G. A. P. (2013). Analisis esai mahasiswa peserta Gelora Esai ditinjau dari segi substansi dan bentuk esai. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Diakses pada 25 Desember 2024.
- Rahayu, Minto. (2007). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi: Mata kuliah pengembangan kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. T. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Salmaa. (2024). Esai: Pengertian, ciri-ciri, jenis, struktur, dan contoh lengkap. Diakses pada 12 Desember 2024 dari https://penerbitdeepublish.com/esai/#Jenis-jenis_Esai
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, M. Pd. (2018). *Keterampilan dasar menulis*. Gorontalo.

Wildan, & Hidayat. (2011). *Dokumentasi kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.